Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 01, Maret 2025

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Irmawati Indah[1], Rosdiana[2], Ilhamuddin[3]
PPG Universitas Muhammadiyah Makassar[1,2,3]
[1]irmawatiindah2109@gmail.com, [2]rosdiana0443@gmail.com
[2]ilhamuddin@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' learning outcomes in grade VII of SMP Negeri 3 Sungguminasa through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach with the Problem-Based Learning (PBL) model. This research was a classroom action research with 25 students of grade VII SMP Negeri 3 Sungguminasa as the subjects. The data collection techniques used were observation and tests. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, which included planning, action, observation, and reflection stages. In Cycle I, the average student score was 71.64 with a classical completeness percentage of 60%. In Cycle II, the average score increased to 84.2 with a classical completeness percentage of 88%. Thus, it can be concluded that the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach with the Problem-Based Learning (PBL) model can improve students' learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, TaRL, PBL

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 25 orang peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 71,64 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,2 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, TaRL, PBL

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya terstruktur untuk membekali individu dengan pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai yang diperlukan agar mereka dapat tumbuh sebagai pribadi

yang cerdas, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Musanna, 2017). Pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Keterampilan yang diperoleh dari pendidikan akan menjadi bekal yang sangat berharga di era digital saat ini. Guru profesional berperan penting dalam menggali dan mengembangkan potensi setiap peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai pemahaman diatas rata-rata teman sebayanya maupun peserta didik yang memiliki hambatan dalam belajar. Dengan visi mencerdaskan kehidupan bangsa, dunia pendidikan terus berinovasi. Salah satu hasil inovasi tersebut adalah Kurikulum Merdeka, sebuah paradigma baru yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan relevansi dalam proses pembelajaran. (Asrobanni et al., 2024)

Matematika sebagai disiplin ilmu yang bersifat abstrak seringkali menjadi tantangan bagi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal, terutama dalam memahami konsep yang diaplikasikan dalam soal cerita. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran matematika agar peserta didik dapat membangun pemahaman konsep yang lebih baik.

Salah satu pendekatan belajar yang dapat diimplementasikan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik adalah Teaching at The Right Level (TaRL). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) adalah menempatkan siswa berdasarkan kemampuan yang mereka miliki berdasarkan karakteristik gaya belajar siswa. Setiap individu siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar ini dapat mempengaruhi cara siswa memproleh informasi dan memahami materi pembelajaran (Himmah & Nugraheni, 2023). Menurut (Ahyar et al., 2022) TaRL (Teaching at The Right Level) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik dengan membentuk kelompok diskusi berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia.

Banyak para ahli yang menemukan model pembelajaran inovatif yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yaitu model Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang nyata atau relevan dalam konteks pembelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerjasama, dan kemandirian (Noriana & Lusia, 2023). Teaching at the Right Level (TaRL) berfokus pada kebutuhan individual siswa, sementara Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah nyata. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP Negeri 3 Sungguminasa, setelah melakukan asesmen diagnostik kognitif diperoleh informasi bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hasil asesmen diagnostik menunjukkan bahwa peserta didik dengan yang memiliki kemampuan rendah lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik kemampuan tinggi. Karena berbagai masalah tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang optimal, terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang nilainya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rais et al., 2023) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik mencapai keberhasilan presentase ketuntasan 82,14%. Dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (As'ad et al., 2024) bahwa Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Teaching at The Right

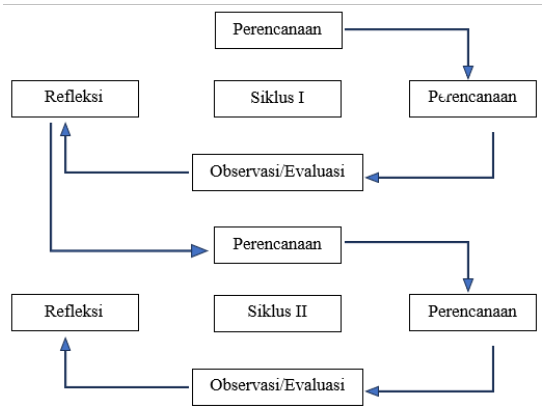
Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan keberhasil ketuntasan 83%. Penerapan kombinasi TaRL dan PBL memberikan solusi komprehensif dalam menghadapi tantangan ketimpangan hasil belajar dan perbedaan kemampuan peserta didik di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka, sambil tetap diberikan tantangan melalui tugas-tugas berbasis masalah. Kombinasi ini memungkinkan peserta didik untuk memperkuat pemahaman konsep dasar dan sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan model PBL (*Problem Based Learning*).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungguminasa, dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII dengan jumlah 25 orang yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 berlangsung pada bulan Juli – Agustus 2024.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya perbaikan proses pembelajaran dengan melakukan berbagai tindakan terencana untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas (Sulastri & Rochmiyati, 2023) . Tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus utama PTK adalah pada situasi kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya (Saputra, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan TaRL dengan model pembelajaran PBL.



Gambar 1 Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan observasi. Menurut (Syafiyah et al., 2022) tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan atau pemahaman dalam proses belajar siswa. Sedangkan observasi adalah pengamatan langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.Tes hasil belajar diberikan di akhir setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah setiap siklus, menggunakan rumus:

$$Nilai\ rata-rata = \frac{jumlah\ nilai\ yang\ diperoleh\ peserta\ didik}{jumlah\ peserta\ didik}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu:

$$Persentase = \frac{jumlah\ peserta\ didik\ yang\ tuntas\ belajar}{jumlah\ peserta\ didik} \times 100\%$$

Setiap peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 75, dan ketuntasan klasikal dinyatakan berhasil apabila telah mencapai ketuntasan sebesar ≥ 80%.

Tabel 1 Kategori Penilaian

Nilai	Kategori Penilaian
90 – 100	Sangat Baik
81 – 89	Baik
75 – 80	Cukup
≤ 75	Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Pada penelitian ini, peneliti mengamati hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Wijayanti, 2021). Hasil dari kedua siklus ini memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan dan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 2 Penilaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori Penilaian	Siklus I	Siklus II
90 – 100	Sangat Baik	4	10
81 – 89	Baik	5	7
75 – 80	Cukup	6	5
≤ 75	Kurang	10	3

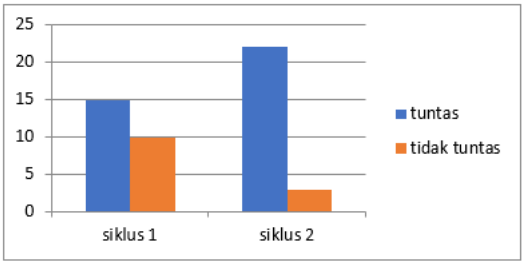
Berdasarkan data penilaian dari Siklus I dan Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada Siklus I, hanya 4 peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori "Sangat Baik" (90 – 100), sedangkan pada Siklus II jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori "Sangat Baik" (90 – 100) meningkat menjadi 10 peserta didik. Kategori "Baik" (81 – 89) juga menunjukkan peningkatan, dari 5 peserta didik pada Siklus I menjadi 7 peserta didik pada Siklus II.

Namun, kategori "Cukup" (75 – 80) menurun dari 6 peserta didik di Siklus I menjadi 5 peserta didik di Siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik untuk bergerak ke kategori yang lebih tinggi. Hal yang paling mencolok adalah penurunan jumlah peserta didik di kategori "Kurang" (< 75), dari 10 orang di Siklus I menjadi 3 orang di Siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam pemahaman materi oleh sebagian besar peserta didik.

Adapun tabel ketuntasan peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Kategori	Nilai Rata-rata	Jumlah Peserta Didik		Persentase Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Siklus I	71,64	15	10	60%
Siklus II	84,2	22	3	88%



Gambar 2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 71,64 pada Siklus I menjadi 84,2 pada Siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, dari 60% di Siklus I menjadi 88% di Siklus II. Pada Siklus I, terdapat 10 peserta didik yang belum tuntas, namun pada Siklus II jumlah tersebut berkurang menjadi 3 peserta didik.

2. Pembahasan

Pada Siklus I, peneliti menerapkan pendekatan TaRL dengan model PBL. Sebelum memulai proses pembelajaran, dilakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Berdasarkan hasil tes diagnostik, ditemukan bahwa kemampuan kognitif peserta didik beragam, yaitu terdapat peserta didik berada pada kategori pengetahuan tinggi, peserta didik berada pada kategori sedang, dan peserta didik berada pada kategori rendah.

Pendekatan TaRL memungkinkan peneliti untuk memetakan kemampuan peserta didik dan membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Pada tahap ini, kelompok-kelompok tersebut diberikan tugas pemecahan masalah yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka. Sementara itu, model PBL digunakan untuk memberikan konteks nyata dalam pembelajaran, di mana peserta didik harus memecahkan masalah terkait dengan materi yang diajarkan.

Dari hasil pembelajaran Siklus I, rata-rata nilai peserta didik adalah 71,64 dengan 15 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 10 peserta didik yang belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus ini adalah 60%. Meskipun sebagian besar peserta didik sudah mencapai ketuntasan, masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perpangkatan dan bentuk akar.

Masalah utama yang dihadapi pada Siklus I adalah kurangnya keterlibatan beberapa peserta didik dalam diskusi kelompok, terutama peserta didik dengan kemampuan rendah. Peserta didik dalam kelas ini cenderung pasif dan kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan, sehingga mereka memerlukan lebih banyak dukungan dari guru. Selain itu, distribusi waktu dalam menyelesaikan masalah juga menjadi tantangan, karena beberapa kelompok dengan kemampuan lebih rendah memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas mereka.

Setelah melakukan refleksi dari Siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam Siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain adalah memberikan dukungan lebih intensif

kepada kelompok dengan kemampuan rendah, seperti memberikan petunjuk tambahan dan contoh yang lebih sederhana. Peneliti juga mengatur waktu diskusi kelompok dengan lebih baik, memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan.

Pada Siklus II, penerapan TaRL dan PBL dioptimalkan dengan pendekatan yang lebih personal. Guru memberikan pendampingan lebih mendalam pada peserta didik dengan kemampuan rendah, sementara peserta didik dengan kemampuan tinggi diberikan tantangan tambahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL), peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang lebih kompleks namun tetap relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan.

Hasil pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 84,2 dengan 22 peserta didik mencapai KKM dan 3 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus ini mencapai 88%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penerapan pendekatan TaRL dan PBL dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. TaRL membantu guru untuk memberikan pengajaran yang lebih terfokus pada kebutuhan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka, sedangkan PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kombinasi dari kedua pendekatan ini memungkinkan peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta didik, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aimin et al., 2024), menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dan PBL secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar

kognitif peserta didik. Persentase ketuntasan sebesar 79% pada Siklus II membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam materi matematika.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggabungkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar pesera didik kelas VII di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Setelah melalui dua tahap penelitian, terlihat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa. Pada tahap awal, nilai rata-rata siswa adalah 71,64 dengan 60% persentase ketuntasan klasikal. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada tahap kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,2 dan persentase ketuntasan klasikal 88%.

Pendekatan TaRL memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sementara PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kombinasi kedua metode ini tidak hanya berhasil meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami konsep pelajaran secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(11), 5241–5246.

As'ad, M. C., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Pada Materi inovasi Teknologi Biologi SMA. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *4*(1), 89–99.

Asrobanni, N., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas VII. 3 SMP Negeri 10 Palembang. *Journal Sains Student Research*, *2*(2), 45–54.

Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset*

Pendidikan Dasar (JRPD), *4*(1), 31–39.

Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *2*(1), 117–133.

Noriana, W., & Lusia, E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 17 Sadaniang. *SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*, *4*, 1030–1039.

Nur Aimin, F., Adamura, F., Maduretno, W., Matematika, P., PGRI Madiun, U., Setia Budi No, J., Kartoharjo, K., Madiun, K., Timur, J., Raya Takeran, J., Takeran, K., & Magetan, K. (2024). Problem Based Learning (PBL): Penerapan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). *Journal on Education*, *07*(01), 5364–5374.

Rais, R. Z., Auliah, A., & Azriani, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Teaching at The Right Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *5*(3), 1009–1017.

Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sulastri, S., & Rochmiyati, S. (2023). PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS LKPD. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, *6*(1), 104–112.

Syafiyah, S., Faulina, R., & Sari, D. I. (2022). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBELAJARAN TERBIMBING DENGAN ALAT PERAGA LONCAT KATAK PADA POLA BARISAN BILANGAN DI SMP NU AL AFFANIY DALEMAN GALIS. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, *5*(3), 1–10.

Wijayanti, F. (2021). Penelitian tindakan kelas panduan lengkap dan praktis. *Dalam Diterbitkan Oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata*.